

SAMBUTAN

Pontjo Sutomo

FGD FOCUS GROUP DISCUSSION

“
**Peran Agama
dalam
Mencerdaskan
Kehidupan
Bangsa**



Jumat, 17 Maret 2023

Pontjo Sutowo

KETUA ALIANSI KEBANGSAAN

Assalamualaikum w.w.,
Salam Sejahtera,
Shalom,
Oom swastiatu,
Namo Budaya

Kepada yang sangat saya hormati

Bapak Prof.Dr. Komaruddin Hidayat
(Rektor Universitas Islam Internasional Indonesia)

Bapak Pendeta Dr. Martin L Sinaga
(Dosen Sekolah Tinggi Filsafat Jakarta)

Bapak Mayjen (Purn) Wisnu Bawa Tenaya
(Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia)

selaku narasumber dalam acara FGD kali ini, serta
Kepada yang saya muliakan

Ibu Iif Fikriani Ihsani S.Th.I.MA
(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
selaku Moderator,

Pertama-tama, kami seluruh jajaran dari Aliansi Kebangsaan, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan bapak ibu sekalian berpartisipasi dalam forum Diskusi Terpumpun yang kami adakan kali ini, dengan Tema “Peran Agama dalam Mencerdaskan Kehidupan bangsa Indonesia”.

Jika kita cermati baik-baik proses panjang perkembangan peradaban bangsa kita, yang semula merupakan kumpulan dari peradaban bangsa-bangsa di Nusantara, kemudian mulai tahun 1908 mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya menghim-pun diri menjadi satu bangsa, dan selanjutnya menyatakan Sumpah Pemuda Indonesia pada tahun 1928 sebagai satu bangsa, hingga akhirnya pada 17 Agustus 1945 menyatakan diri sebagai satu negara Republik Indonesia, maka kita sampai pada keyakinan bahwa hanya karena kehendak dan ijin Tuhan YME, bangsa Indone-sia yang Bhineka dalam ras, budaya, dan agama ini berkehendak dan mampu mem-persatukan diri menjadi satu bangsa, bangsa Indonesia. Didorong oleh persamaan nasib terjajah dimasa lalu dan persamaan kehendak mencapai tujuan cita-cita nasio-nal yakni membangun satu negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur, maka berdirilah satu negara bangsa Indonesia.

Dengan latar belakang seperti diatas, tokoh-tokoh pendiri bangsa Indonesia telah meletakkan **“empat-paradigma-dasar”** untuk melaksanakan pembangunan mem-ju-jukan peradaban bangsa kita, yakni : Bhineka Tunggal Ika - Pancasila - konsep Negara Kesatuan RI, dan UUD 1945 yang berisi Pembukaan beserta Batang Tubuhnya.

Bhineka Tunggal Ika menggambarkan **“Kondisi-terberi” (given condition)** bangsa kita. Kebhinekaan agama yang lahir dari perjalanan sejarah bangsa kita, juga bukan satu kondisi hasil rekayasa manusia, belaka. Kita yakini bahwa ada campur tangan Tuhan didalamnya. Kita syukuri anugerah Tuhan atas kebhinekaan bangsa kita ini.

Sila kesatu Pancasila “Ketuhanan YME”, telah memancarkan dan menurunkan nilai-nilai turunannya **(derivative value)** kedalam empat sila dibawahnya. Agama telah menjadi sumber dari rasa Kemanusiaan yang adil dan beradab dalam diri manusia Indonesia. Agama telah merupakan muara dari “persamaan-kehendak bersatu dalam satu kesatuan bangsa yang beragama”, dalam diri semua warganegara Indo-nesia yang bhineka. Bentuk Negara Kesatuan RI merupakan hasil konsensus nasio-nal diantara para tokoh pendiri bangsa yang berasal dari semua suku-bangsa dan Agama di Nusantara. Agama telah memancarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial-budaya bangsa, yang pada gilirannya telah menjadi pedoman berperilaku manusia Indonesia yang beragama.

Agama telah mengajarkan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk menjadi kha-lifah (pemimpin) semua makhluk ciptaanNya di dunia. Ajaran ini telah menjadi sumber berkembangnya Ilmu Pengetahuan umat manusia didalam membangun peradabannya di tengah-tengah lingkungan alam semesta yang menjadi sumber kehidupannya. Agama telah menumbuhkan rasa “cinta” manusia kepada Tuhan-Nya sang pencipta, rasa cinta kepada sesama manusia dan rasa cinta manusia kepada alam semesta sekelilingnya dimana ia hidup. Cinta telah menumbuhkan rasa saling mengasihi dan hormat diantara sesama manusia, hingga tumbuhlah budaya mus-yawarah mufakat, dan tumbuh pula kebutuhan menjaga keadilan sosial dalam ber-bagi kesejahteraan diantara sesama warganegara.

Agama telah menumbuhkan rasa estetika dalam diri umat manusia. Nilai estetika yang halus telah merangsang dan sekaligus menantang kemampuan logika manusia untuk mengkonstruksi bentuk fisik dari satu hasil karya yang indah disamping sifat fungsionalnya. Sekali lagi Agama telah menjadi sumber perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia.

Dari cara pandang kehidupan beragama seperti diatas, jelas bahwa agama telah menempati posisi-sentral dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Berbeda dengan kebijakan sekularisme di negara-negara barat yang memisahkan kehidupan beragama dari kehidupan berbangsa bernegara disana, maupun dibandingkan dengan faham komunisme yang tidak percaya adanya Tuhan, maka kehidupan beragama di Indonesia tidak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dengan demikian peribadatan agama mendapat tempat dalam ruang publik di Indonesia.

Pancasila merupakan ideologi bagi kehidupan berbangsa bernegara Republik Indonesia, yang selanjutnya telah mewujud dalam bentuk konstitusi negara, UUD 1945, dimana pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945 tadi, terkandung penjabaran dari misi negara dalam mencapai cita-cita nasional Indonesia, yakni : membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang:

- Melindungi segenap bangsa dan seluruh Tanah Tumpah Darah Indonesia
- Memajukan kesejahteraan umum Bangsa Indonesia
- Mencerdaskan kehidupan Bangsa
- Ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Ke empat misi negara diataslah yang menjadi sumber timbulnya gagasan untuk menyelenggarakan empat seri FGD dibawah satu tema umum **“Peran Agama dalam memajukan Peradaban Bangsa”**, yang selanjutnya disusun kedalam empat sub-tema sesuai dengan empat misi negara diatas.

Kali ini kita memasuki sub-tema ketiga, yakni **“Peran Agama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan paradigma Pancasila”**.



SAMBUTAN

PONTJO SUTOWO

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

“Peran Agama dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”

Untuk itu sangat kami harapkan pandangan para Pemuka Agama di Indonesia mengenai sub tema diatas, satu tema penting, khususnya dalam situasi maraknya **“Politik Identitas”** yang berkembang di tahun politik menjelang Pemilu Serentak 2024 yang akan datang ini. “Peran agama dalam mencerdaskan Kehidupan Bangsa Indonesia yang berperadaban”, merupakan satu kunci penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita cintai ini.

Selamat berdiskusi.

Jakarta 17 Maret 2023

Aliansi Kebangsaan
Ketua

Pontjo Sutomo